

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat mengenai Infeksi Kecacingan pada SDN Kanangasari

¹Maulida Tiara, ²Ratna Dewi Indiasuti, ³Rio Dananjaya,
¹Mahasiswa Fakultas Universitas Islam Bandung, ²Dosen Fakultas Kedokteran
Universitas Islam Bandung
Email: ¹maulidatiaraFKmyosin11@yahoo.com

Abstract. Soil transmitted helminthes infection is endemic in tropical area, including Indonesia. The highest prevalence is on elementary school students. The incidents of infection is related to knowledge and the act of healthy life. The study aimed to analyze knowledge, the act of healthy life and the relationship in between related to worm infection transmitted through soil on the grade 5 and 6 students of SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat. This study was conducted using observational analytic with cross sectional method. The participants of this study was students of grade 5 and 6. The data was obtained using questionnaires, then analyzed by using Fisher's Exact Test. The result shows that most of the students do not have good knowledge about worm infection(56,76%) but they have good healthy life(54,05%) and the Fisher's Exact Test do not show the relationship between knowledge and the act of healthy life and worm infection with $p=0,497$. In conclusion, although the students of grade 5 and 6 of SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat do not have good knowledge about worm infection, but they have good healthy life. There is no relationship between the knowledge and the act of healthy life and worm infection that is transmitted through soil.

Keywords: act, elementary school students, knowledge, soil transmitted helminths infection

Abstrak. Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah tersebar di daerah tropis, salah satunya Indonesia. Prevalensi tertinggi adalah pada anak Sekolah Dasar. Kejadian infeksi dipengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku hidup sehat dan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah. Jenis penelitian adalah observasional analitik secara *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6. Pengumpulan data dengan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang buruk mengenai infeksi kecacingan (56,76%) namun sebagian besar siswa memiliki perilaku hidup sehat yang baik (54,05%) dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah dengan nilai $p=0,497$. Simpulan dari penelitian adalah tingkat pengetahuan sebagian besar buruk namun perilaku hidup sehat sebagian besar baik. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci: infeksi kecacingan, perilaku, pengetahuan, siswa SD.

A. Pendahuluan

Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah atau Soil- Transmitted Helminthes (STH) merupakan masalah kesehatan di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat lebih dari 1,5 milyar orang atau 2,4% dari populasi dunia terinfeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah.¹

Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah tersebar luas di daerah tropis karena sesuai untuk kehidupan dan perkembangan cacing. Indonesia termasuk salah satu negara yang beriklim tropis dan memiliki prevalensi infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah sebesar 58,15% pada semua umur, prevalensi kecacingan tertinggi adalah pada usia anak-anak yaitu sebesar 9-90%, khususnya anak Sekolah

Dasar (SD).² Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2005 angka prevalensi infeksi kecacingan di Jawa barat adalah 40 - 60% pada semua kelompok umur.³ Jenis paling banyak adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoide*) dengan persentase sebesar 30,4%, sedangkan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) sebesar 21,25% dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) sebesar 6,5%.²

Angka kejadian infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah ini lebih besar pada anak usia sekolah dikarenakan daya tahan tubuh dan perilaku hidup sehat mereka yang masih rendah.⁴ Faktor-faktor lain adalah pengetahuan yang kurang mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah.^{5,6} Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi penderitanya, yaitu dapat menyebabkan anemia, lesu, mengantuk, malas belajar, prestasi dan produktivitas menurun.⁷

Pada penelitian sebelumnya di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat, angka kejadian infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 4,5 dan 6 adalah 57,5%. Faktor yang mendukung angka kejadian tersebut adalah dari letak sekolah tersebut di daerah perkebunan karet dan teh yang cocok untuk perkembangan dan penyebaran infeksi cacing⁸ serta mungkin dari perilaku hidup sehat yang masih kurang baik.

B. Metode

Desain penelitian ini adalah studi observasional analitik secara *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat, diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi yaitu siswa SD kelas 5 dan 6 di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat yang hadir saat pengisian kuesioner. Kriteria Eksklusi yaitu tidak bersedia mengikuti penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2015 di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat, Kp. Kanangasari Rt.03 Rw. 04, Desa Kanangasari, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian akan dimasukkan (*input data*) dengan program *stata*. Pada penelitian ini aspek etika telah dipenuhi dengan mendapatkan persetujuan dari orangtua subjek penelitian setelah dilakukan penjelasan sebelum persetujuan (PSP).

C. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada siswa berjumlah 74 responden. Menurut distribusi responden berdasarkan kelas, jumlah responden terbanyak (58,11%) adalah di kelas 6. Distribusi jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan (52,70%). Distribusi usia responden, jumlah responden terbanyak adalah umur 12 tahun (55,41%). Distribusi karakteristik berdasarkan kelas, jenis kelamin dan umur disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kelas		
Kelas 5	31	41,89
Kelas 6	43	58,11
Jenis Kelamin		
Perempuan	39	52,70
Laki-laki	35	47,30
Umur		
10	2	2,70
11	29	39,19
12	41	55,41
13	2	2,70
Jumlah	74	100

Hasil jawaban kuesioner tingkat pengetahuan mengenai infeksi kecacingan, menyatakan tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah kategori buruk (56,76%). Data mengenai tingkat pengetahuan disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Infeksi Kecacingan di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat

Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	14	18,92
Sedang	18	24,32
Buruk	42	56,76
Jumlah	74	100

Hasil jawaban kuesioner tentang perilaku responden, diperoleh hasil 40 responden dengan perilaku baik (54,05%). Distribusi perilaku hidup sehat, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Sehat Mengenai Infeksi Kecacingan di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat

Perilaku	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	40	54,05
Cukup	29	39,19
Kurang	5	6,76
Jumlah	74	100

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku hidup sehat terhadap infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat, nilai p-value sebesar = 0,497 yakni lebih besar dibandingkan dengan tingkat kemaknaan (α), disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat mengenai Infeksi Kecacingan di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat

Pengetahuan	Perilaku			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	9	5	0	14
Sedang	12	5	1	18
Buruk	19	19	4	42
Total	40	29	5	74

D. Pembahasan

Penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap infeksi kecacingan pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari sebagian besar masuk dalam kategori buruk (56,76%). Hal ini dapat diakibatkan oleh belum adanya suatu pendidikan kesehatan berupa penyuluhan mengenai infeksi kecacingan di sekolah. Berdasarkan teori, salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.⁹

Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan adalah media massa. Media massa dianggap sebagai sumber dari pengetahuan. Contoh dari media massa salah satunya adalah televisi.¹⁰ Banyaknya tayangan mengenai hiburan dibandingkan pendidikan dapat mengakibatkan kurangnya informasi positif dari tayangan televisi.^{10,12}

Hasil tingkat pengetahuan yang buruk dalam penelitian ini selain belum adanya suatu pendidikan berupa penyuluhan, mungkin saja dipengaruhi oleh faktor status ekonomi orang tua. Menurut penelitian sebelumnya, distribusi pekerjaan orang tua siswa khususnya ayah lebih dominan sebagai buruh (67,5%) dan ibu sebagai ibu rumah tangga (90,0%). Pendapatan yang rendah tersebut kemungkinan juga mempengaruhi kurangnya ketersediaan fasilitas seperti media massa, sehingga informasi yang diperoleh dari media massa pada anak akan kurang.⁸

Hasil jawaban terhadap perilaku hidup sehat, sebagian besar perilaku anak-anak termasuk dalam kategori baik (54,05%). Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, nilai-nilai dan tradisi, agama. Hal ini dapat disebabkan nilai-nilai dan tradisi yang sudah diberikan melalui orangtua mengenai bagaimana berperilaku terhadap kesehatan serta pengaruh ajaran agama membuat anak-anak bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.^{13,14}

Hasil analisa data diperoleh nilai uji statistik *Fisher's exact test* untuk analisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan antara *personal hygiene*, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan bermain yang kontak dengan tanah, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, kondisi ekonomi orangtua, kepemilikan jamban dan sarana air bersih dengan infeksi kecacingan pada anak SD.¹⁵

Tidak terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat dalam penelitian ini bisa jadi karena yang mempengaruhi perilaku baik bukan dari pengetahuan, tapi mungkin dari nilai-nilai dan tradisi yang sudah diberikan melalui orangtua mengenai bagaimana berperilaku terhadap kesehatan serta ajaran agama yang diyakini.^{13,14} Pengetahuan yang buruk dari hasil penelitian ini tidak berkaitan dengan perilaku. Sosial ekonomi mungkin menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk mendapatkan informasi dari media massa seperti televisi. Informasi tentang pendidikan kesehatan melalui media massa dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan mengenai penyakit. Pendidikan kesehatan juga dapat didapatkan selain dari media massa. Penyuluhan kesehatan yang diadakan pada suatu individu atau kelompok juga dapat memberikan suatu informasi selain dari media massa.^{10,11}

Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Chadijah tahun 2011 yang dilakukan di Kelurahan Watusampu dan Kelurahan Lolu Utara di Kota Palu, Sulawesi Tengah yang menunjukkan bahwa tidak cukup bukti antara tingkat pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak SD di Kota Palu.¹⁶

E. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan siswa mengenai infeksi kecacingan sebagian besar adalah kategori buruk (56.76%). Perilaku hidup sehat siswa mengenai infeksi kecacingan sebagian besar adalah kategori baik (54.05%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanangasari Kabupaten Bandung Barat.

F. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan penuh dari Prof. Dr. Ieva B. Akbar, dr., AIF., Ratna Dewi Indi Astuti, dr., M.Kes., Rio Dananjaya, dr., M.Kes serta kepada Fajar A. Y., dr.M. Epid dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- WHO. Soil-transmitted Helminth Infections [homepage on the internet]. Switzerland: WHO; [diunduh 3 desember 2014]. Tersedia dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en>
- Salbiah. Hubungan Karakteristik Siswa Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Infeksi Cacing Siswa Sekolah [homepage on the internet]. Sumatera Utara: USU e-Repository; [diunduh 29 Januari 2015]. Tersedia dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6776/1/057023018.pdf>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2005. Jawa Barat. [diunduh 06 Desember 2014]; Tersedia dari <http://:597-1137-1-SM.pdf>

Herdiman TP. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam : Penyakit Cacing yang Ditularkan Melalui Tanah. Edisi 5. Jakarta: Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam FKUI; 2007. p. 1764-1766.

Raso G, Vounatsou P, Gosoni L, Tanner M, N'Goran EK, et al. Risk factors and spatial patterns of hookworm infection among schoolchildren in a rural area of western Côte d'Ivoire. *Int J Parasitol.*2006;36:201–210.

Jalaluddin. Pengaruh Sanitasi Lingkungan, Personal Hygiene Dan Karakteristik Anak Terhadap Infeksi Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe [homepage on the internet]. Sumatera Utara: USU; [updated 2010-2012; 3-Aug-2009].
Didapat dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6730> diakses pada tanggal 5 Desember 2014.

Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2005. Jawa Barat. [diunduh 06 Desember 2014]; 15. Tersedia dari <http://597-1137-1-SM.pdf>.

Andriani, N. Hubungan Kejadian Anemia dengan Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helminths pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kanangsari Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014. Bandung:Universitas Islam Bandung;2014. p.2.

Chapter II. 2010 [cited 2015 January 29th]; Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39338/4/Chapter%20II.pdf>

Anonim. 2011. Definisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengetahuan. Tersedia di: <http://duniabaca.com/definipengetahuan-serta-faktorfaktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html> [diakses pada 24 Juni 2015]

Edelduok E , Eyo J , Ekpe E. Soil-transmitted helminth infections in relation to the knowledge and practice of preventive measures among school children in rural communities in South-Eastern Nigeria. *IOSR Journal of Pharmacy and Biological Sciences (IOSR-JPBS)*. Volume 5, Issue 6 (Mar. – Apr. 2013), PP 33-37. Available from:<http://iosrjournals.org/iosr-jpbs/papers/Vol5-issue6/G0563337.pdf>

Mazlan. 2008. Media massa merupakan faktor berlakuan gejala social. Tersedia di: <https://mazlan66.wordpress.com/2008/03/25/media-massa-merupakan-antara-faktor-berlakuan-gejala-sosial/> [diakses pada 24 Juni 2015]

Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. p. 45-65.

Dewasatra. 2012. Konsep dan pengertian perilaku . Tersedia di: <https://dewasatra.wordpress.com/2012/03/11/konsep-dan-pengertian-perilaku/> [diakses pada 23 Juni 2015]

Luthfianti. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan memakai sabun pada siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan 2 Kota Tangerang Selatan Tahun 2008 [homepage on the internet]. Jakarta: FKMUI; [updated 2008; 2015 January 29]. Didapat dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123091-S-5280-Faktor-faktor-Pendahuluan.pdf> diakses pada tanggal 4 Desember 2014

Chadijah S, Sumolang PPF, Veridiana NN. Hubungan Pengetahuan, Perilaku, dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palu. *Media Litbangkes*. 2014; 24(1): 50- 56.

